

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu mengonstruksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 memuat tentang kurikulum 2013 yang dirancang guna mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 berusaha mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan bekerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 memenuhi dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang terdiri atas berbagai standar sebagai

acuan dalam pembelajaran. Standar-standar itu meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

Salah satu kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X adalah mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan (KD 4.2). Dalam mengonstruksi sebuah teks, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka konstruksi.

Pada kurikulum 2013 keterampilan hadir sebagai penilaian yang menonjol dari pada yang lain. Siswa di tuntut untuk tidak hanya baik dalam akademik juga baik dalam keterampilan. Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan ialah menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dengan menulis, manusia berkomunikasi menuangkan ide dan pengalaman, menyampaikan pesan atau maksud, dan mengungkapkannya kepada pembaca. Kesalahan yang dilakukan dalam berbahasa dapat menghambat proses komunikasi sehingga hal itu akan menimbulkan kesalahan pemahaman. Gagasan yang akan diterima oleh pembaca tidak dapat segera dipahami.

Hal ini juga dialami sekolah di tingkat SMA. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan antara lain kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa masih rendah, Siswa masih kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis, dan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan. Hal tersebut diperjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayudia (2016:47) hasilnya adalah terdapat empat faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa, antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan siswa kurang; ketidaktelitian dalam menulis; kurangnya motivasi menulis; dan kurangnya kosakata siswa.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menuliskan teks yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang baik dan benar telah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti Septiana (2015: 12) hasil penelitian ini adalah *Pertama*, kesalahan struktur teks yang sering terjadi pada teks biografi yang dibuat siswa adalah kesalahan urutan struktur teks. *Kedua*, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi yang dibuat siswa ada tiga yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2018: 130) hasilnya adalah kesalahan berbahasa dalam penggunaan konjungsi dan tanda baca masih sering terjadi pada lembar kerja siswa mengenai laporan hasil observasi kelas X. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penguasaan kaidah penggunaan ejaan kurang memadai, ketidak telitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, kurangnya kosa kata siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam memakai sebuah yang digunakan . Upaya yang dilakukan untuk mengatasi

kesalahan berbahasa tersebut antara lain: menerapkan lima fase pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan siswa dengan membaca, guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang dan memberikan tugas menulis.

Salah satu hal yang menarik dari penerapan Kurikulum 2013 ini adalah materi pembelajarannya. Berbagai jenis teks dengan tujuan sosial, struktur, dan ciri bahasa dipelajari pada Kurikulum 2013. Salah satunya teks laporan hasil observasi. Menurut Kemendikbud (2016: 129), “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.” Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Lebih rinci bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Teks jenis ini juga mendeskripsikan mengenai bentuk, ciri, dan/atau sifat umum suatu objek. Objek tersebut dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini.

Kosasih (2014:46-47) menyatakan teks laporan hasil observasi memiliki struktur isi seperti, a) definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya; b) deskripsi per bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari obyek

yang diobservasi; c) deskripsi kegunaan, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Dalam kegiatan mengonstruksi ini, teks yang akan dikonstruksi adalah teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran yang dibuat siswa. Darmawati (2016:3) teks laporan hasil observasi berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi, pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku, keadaan, kondisi, atau situasi dari objek yang diteliti. hasil observasi yang telah dibuat siswa selanjutnya akan dianalisis kesalahan ciri kebahasaannya sehingga kita dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan semua uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa masih rendah.
2. Siswa masih kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis.

3. Siswa sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penguasaan ide.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berpedoman pada salah satu kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X yaitu mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan (KD 4.2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimanakah kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya dalam mengetahui kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian, yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang mengonstruksi teks laporan hasil observasi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai refrensi dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

